**Penggunaan Tutur Bahasa Pada Poster**

**Aksi Unjuk Rasa April 2022**

**Ana Nurul Auliah1, Rika Siti Jenab2, Mahmudah Nursolihah3**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

[*ananurulauliah04@gmail.com*](mailto:ananurulauliah04@gmail.com)*,* [*rikasiti998@gmail.com*](mailto:rikasiti998@gmail.com)[*madujrs@gmail.com*](mailto:madujrs@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
|  | **ABSTRACT** |
| *Keywords:*  *The language used on demonstration posters.* | *In these demonstrations, they sometimes show a lack of attention to linguistic rules, the writing contained in the posters or banners they use. The aim of this research is to understand the meaning conveyed in the posters or banners made by the demonstrators as well as the language speech and writing of the words contained in the posters. The data collected is data taken randomly on online news media, one of which is social media in the form of images. The online media chosen are as follows: detikjateng, Liputan 6, DeskJabardotcom, Suarasumbar.id, Twitter. Data collection techniques include documentation techniques, internet searches, and describing the meaning and writing errors on the poster. This research uses qualitative and descriptive methods. By using one of the poster media, one's creativity can also be applied and become the center of attention for those who see it. The language used on this poster is in the form of spoken language which is written so that it becomes writing. The results of this research found writing errors in several words, as well as poor use of language on the posters used at the April 2022 demonstration. These errors include; there are abbreviated words, lack of emphasis at the end of sentences, and so on.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:*  Tutur bahasa yang digunakan pada poster aksi unjuk rasa. | Dalam aksi unjuk rasa ini terkadang demonstran kurang memerhatikan kaidah kebahasaan, penulisan yang tercantum dalam poster atau spanduk yang mereka gunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna yang disampaikan dalam poster atau spanduk yang dibuat oleh para demonstran serta tutur bahasa dan penulisan kata yang terdapat dalam poster tersebut. Data- data yang dikumpulkan merupakan data yang diambil secara acak pada media berita *online*, salah satu sosial media berupa gambar. Media *online* yang dipilih sebagai berikut *: detikjateng, Liputan 6, DeskJabardotcom, Suarasumbar.id, Twitter.* Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara teknik dokumentasi*, internet searching*, dan mendesripsikan makna serta kesalahan penulisan pada poster tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Dengan menggunakan salah satu media poster, kreativitas seseorang juga dapat diaplikasikan dan menjadi pusat perhatian bagi yang melihatnya. Tutur bahasa yang digunakan pada poster ini berupa bentuk bahasa lisan yang ditulis sehingga menjadi sebuah tulisan. Hasil penelitian ini menemukan kesalahan penulisan pada beberapa kata, serta penggunaan bahasa yang kurang baik pada poster yang digunakan pada aksi unjuk rasa April 2022. Kesalahan tersebut seperti ; adanya kata yang disingkat, kurangnya tanda penegas pada akhir kalimat, dan lain sebagainya. |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 17-12-2021*  *Accepted: 28--04-2022*  *Published: 30-12-2022* | © 2022 Ana Nurul Auliah  Under The License CC-BY SA 4.0  CONTACT: 🖂e-mail penulisC:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png  Link DOI 10.47766/literatur.v4i2.1497 |

**PENDAHULUAN**

Aksi unjuk rasa yang dilakukan mahasiswa pada bulan April 2022 terjadi karena beberapa permasalahan yang sedang terjadi. Para mahasiswa menggunakan salah satu media komunikasi melalui poster atau spanduk yang dibuat untuk manyampaikan aspirasi serta kritikan pada pemerintah. Menurut Poerwadarminta (2007: 80), bahasa adalah sistem lambang yang berupa sembarang bunyi (bunyi bahasa) dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan dalam memperluas pengetahuan. Bahasa juga dapat menjadi sumber ilmu bagi para pengguna dan pendengar, karena dari satu bahasa itu dapat disusun menjadi berbagai ilmu pengetahuan dan diimplementasikan bagi mereka yang belum mengetahui hal tersebut.

Menurut Kridalaksana (2009: 24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sesuai dengan pendapat para ahli sebelumnya mengenai definisi bahasa, bahwa bahasa itu sendiri digunakan sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial dengan masyarakat atau melakukan kegiatan lainnya yang tidak jauh dari penggunaan bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa yang terdapat pada poster aksi unjuk rasa tersebut merupakan bahasa tulis. Zaim (2014: 41) mendefinisikan bahasa tulis sebagai representasi dari bahasa lisan yang muncul sebagai usaha manusia untuk memindahkan sistem bahasa lisan di atas kertas. Oleh karena itu, perlu adanya penuangan bahasa dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis secara benar. Hal ini untuk menghindari presepsi yang salah terhadap bahasa.

Gaya bahasa adalah cara pemakaian bahasa dalam karangan, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Abrams, 1981: 190- 191). Gaya bahasa yang digunakan pada poster atau spanduk tersebut menggunakan gaya bahasa satire yang merupakan sebuah sindiran. Dalam aksi unjuk rasa tersebut berbagai macam poster, berbagai macam spanduk yang digunakan terdapat berbagai macam makna yang terkandung di dalam tulisan tersebut. Satire mengandung kritik mengenai kelemahan manusia dengan tujuan agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis (Keraf, 2005, hlm. 144). Gaya bahasa satire dalam poster atau spanduk yang mereka bentangkan menggunakan bahasa humor, gaul, ataupun singkatan yang dituturkan oleh para mahasiswa yang dapat mengkritik lawan tuturnya.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pembaca (pendengar) (Yule, 1996, hlm.3). Seperti yang dikatakan Yule bahwa pragmatik merupakan sesuatu yang dapat kita ketahui maknanya melalui penutur dan pendengar. Serta Menurut Sudjana & Rivai, 2010, Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan yang bertujuan untuk menangkap perhatian orang yang lewat. Dengan media ini, kreativitas seseorang juga dapat diaplikasikan dan menjadi pusat perhatian bagi yang melihatnya. Pada umumnya, poster ini digunakan untuk menyampaikan suatu informasi singkat mengenai suatu hal.

Dalam aksi unjuk rasa ini terkadang demonstran kurang memerhatikan kaidah kebahasaan, penulisan yang tercantum dalam poster atau spanduk yang mereka gunakan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti kaidah kebahasaan yang digunakan, mengkaji makna yang terkandung dalam poster tersebut. Zaim (2014: 11) menyoroti bahwa penelitian bahasa pada dasarnya adalah meneliti fenomena-fenomena kebahasaan yang ada dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut. Fenomena inilah sebagai data yang dapat dikumpulkan peneliti untuk mengkaji makna yang terkandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami makna dari beberapa poster aksi unjuk rasa yang digunakan para demonstran pada bulan April 2022. Serta data yang dapat diambil dari berbagai sumber media berita online berupa gambar.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Data pada penelitian ini berupa tutur bahasa yang digunakan dalam poster aksi unjuk rasa yang telah dilaksanakan pada bulan April 2022. Sumber data mengenai penelitian ini diambil dari beberapa poster yang digunakan oleh para demonstran melalui beberapa media berita *online*, dan sosial media. Data tersebut diambil ketika para demonstran sedang melakukan aksi unjuk rasa mengenai beberapa isi tuntutan dari aksi unjuk rasa tersebut yang diberitakan melalui media *online*. Isi tuntutan tersebut di antaranya :

1. Menolak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM)
2. Menolak kenaikan bahan pokok, minyak, gas, dll
3. Menolak kenaikan pajak pertambangan nilai (PPN)
4. Penyelesaian konflik agrarian
5. Percepat pemulihan ekonomi nasional.

Beberapa sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambar
2. Poster
3. Media *online.*

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Winarno (2013) mengatakan teknik purposive sampling digunakan karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan atau diambil bukan berdasarkan strata, random (acak), atau daerah, akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan. Arikunto (2006) mengatakan teknik purposive sampling adalah teknik mengambil data dengan tidak berdasar acak atau random, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tujuan tertentu.

Sebelum menyimpulkan hasil dari penelitian ini, peneliti harus mengumpulkan data terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan digunakan sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya.

Sugiyono (2015, hlm. 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, ataupun berbentuk karya. Pengumpulan data dengan teknik dokumen berarti pengumpulan data yang dilakukan terhadap dokumen-dokumen, baik berupa catatan harian, gambar hidup, foto, maupun karya seni.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan juga internet searching. Yang dimana pada dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data berupa gambar nyata, catatan / berita online, serta foto yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui berita online, jurnal pendukung, serta media sosial yang diteliti. Serta teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Yang dimana dengan melalui *internet searching* ini terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini. Dalam hal ini juga, peneliti memilah dan memilih informasi yang cocok dan akurat untuk dijadikan bahan penelitian yang dilakukan. Iswinarno, C. (2022, April 11) mengabarkan beberapa poster aksi mahasiswa 11 April 2022 sebagai berikut : ‘Harga Minyak Kayak Harga Mi-chat’, ‘Saya Disuruh Mama Demo Karena Harga Minyak Goreng Naik’, ‘Cukup Uang Nikah Saja Yang Mahal’, dan lain- lain. Data tersebut diambil dari beberapa sumber media online, dan juga media berita online, seperti: *detikcom, suarasumbar.id*

Data tersebut diperoleh dari media berita online yang terdapat pada *detikcom, suarasumbar.id.* Yang nantinya data tersebut dideskripsikan menjadi sebuah paragraf yang dikaitkan dengan penggunaan bahasa yang sesuai dalam pembuatan poster aksi unjuk rasa.

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dengan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15), metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentu bagian dari bahasa yang bersangkutan yang menjadi objek sasaran di dalam penelitian itu sendiri. Metode agih pada penelitian ini digunakan peneliti untuk menentukan sasaran bahasa yang perlu dikembangkan kembali sehingga menjadi kalimat yang sesuai.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

Pertama adalah reduksi data, dalam hal ini peneliti memilih data yang relavan, mengarahkan pada pemecahan masalah, serta pemaknaan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, lalu menyederhanakan dan menjabarkan secara sistematis. Reduksi data pada penelitian ini dengan cara memilih data pada beberapa media berita online dan juga sosial media.

Kemudian setelah reduksi data, Langkah selanjutnya penyajian data. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini dapat berupa : grafik, matrik, jaringan, bagan. Setelah mengumpulkan data- data yang relavan kemudian peneliti melakukan analisis data yang nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif makna pada poster atau spanduk aksi unjuk rasa tersebut.

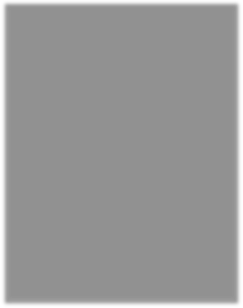
Tahap terakhir dalam analisis data yaitu tahap penarikan kesimpulan. "Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, atau menyimpang dari kebiasaan)" (Itsani, 2020, hlm. 1). Kesimpulan ini dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Poster atau spanduk yang dibuat oleh para demonstran terkadang tidak memperhatikan penulisan yang benar serta kaidah kebahasaan yang digunakan, tidak sesuai dengan KBBI dan PUEBI. Dalam poster tersebut menggunakan bahasa humor, singkatan, atau sindiran. Contoh sampel yang diambil dari beberapa media berita online secara acak, sebagai berikut :

Iswinarno, C. (2022, April 11) mengabarkan beberapa poster aksi mahasiswa 11 April 2022 antara lain : *‘Harga Minyak Kayak Harga Mi-chat’, ‘Saya Disuruh Mama Demo Karena Harga Minyak Goreng Naik’, ‘Cukup Uang Nikah Saja Yang Mahal’, dan lain- lain.* Data tersebut diambil dari beberapa sumber media online, dan juga media berita online, seperti: *detikcom, suarasumbar.id.*

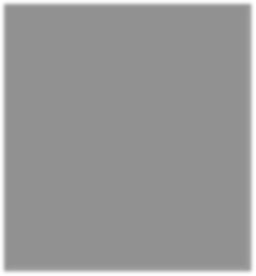
Dari kata kutipan tersebut mengandung makna yang sama yaitu menolak harga minyak yang melonjak naik dibandingankan harga minyak biasanya. Kata - kata pada poster tersebut menggunakan bahasa humor, singkatan, dan juga sindiran. Yang dimana pada kata tersebut dikaitkan dengan salah satu aplikasi atau dikaitkan dengan uang nikah. Namun pesan dan makna pada kata kata tersebut dapat tersampaikan dan dapat dipahami.



Gambar 1. Cukup Hubunganku Yg Lama Periodemu Jangan

Sumber : [https://sumbar.suara.com/read/2022/04/11/160212/6-deretan-poster-aksi-](https://sumbar.suara.com/read/2022/04/11/160212/6-deretan-poster-aksi-mahasiswa-11-april-2022-tajam-tapi-kocak-kocak) [mahasiswa-11-april-2022-tajam-tapi-kocak-kocak](https://sumbar.suara.com/read/2022/04/11/160212/6-deretan-poster-aksi-mahasiswa-11-april-2022-tajam-tapi-kocak-kocak)

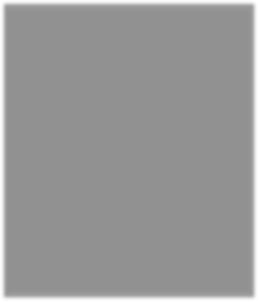
Berdasarkan gambar diatas, dapat kita perhatikan kesalahan penulisan kata yang disingkat yaitu “YG” seharusnya ditulis dalam spanduk tersebut tidak disingkat “YANG”. Dan pada akhir kalimat diberi penegasan berupa tanda seru, “CUKUP HUBUNGANKU YANG LAMA PERIODEMU JANGAN!”. Serta makna yang tersirat dalam spanduk tersebut bahwasannya mereka menolak adanya penundaan atau perpanjangan periode masa jabatan presiden.



Gambar 2. SAYA DISURUH MAMAKU TURUN AKSI mahal minyak goreng

Sumber : [https://sumbar.suara.com/read/2022/04/11/160212/6-deretan-poster-aksi-](https://sumbar.suara.com/read/2022/04/11/160212/6-deretan-poster-aksi-mahasiswa-11-april-2022-tajam-tapi-kocak-kocak) [mahasiswa-11-april-2022-tajam-tapi-kocak-kocak](https://sumbar.suara.com/read/2022/04/11/160212/6-deretan-poster-aksi-mahasiswa-11-april-2022-tajam-tapi-kocak-kocak)

Pada gambar di atas, terdapat kesalahan pada penulisan “mahal minyak goreng”. Penggunaan kata tersebut terbalik yang seharusnya adalah “minyak goreng mahal”. Makna yang tersirat pada poster atau spanduk tersebut ialah bahwa adanya penolakan mengenai permasalahan tentang mahalnya harga minyak pada saat itu.



Gambar 3. CUKUP PRAWAN YANG LANGKA MINYAK GORENG JANGAN PAK!!!

TURUNKAN HARGA BBM ATAU KUTURUNKAN HARGA DIRIMU!!!

Sumber : txtdrmahasiswa. 12 April [Twitter]

Gambar selanjutnya ada beberapa poster yang tercantum dalam satu gambar tersebut. Kesalahan dalam penulisan kata “PRAWAN” seharusnya “PERAWAN”. Serta makna pada poster tersebut maknanya dapat tersampaikan akan tetapi penggunaan bahasa yang digunakan dalam poster tersebut kurang baik digunakan dan dapat mengakibatkan penafsiran yang negatif.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penggunaan tutur bahasa pada poster aksi unjuk rasa April 2022, data yang dikumpulkan dari berbagai media berita online dan juga salah satu sosial media dalam memperoleh data tersebut, ditemukan beberepa kesalahan dalam penggunaan bahasa serta penulisan kata dalam poster tersebut. Seperti adanya kata yang disingkat contohnya pada gambar 1, kata “YG” seharusya tidak disingkat menjadi “YANG”. Selanjutnya tidak dilengkapi dengan tanda penegas yaitu menggunakan tanda seru yang terdapat pada poster yang tercantum pada gambar 2. Serta penggunaan bahasa yang kurang baik sehingga dapat terjadinya penafsiran yang negatif oleh para pembaca.

**REFERENSI**

Abrams, M.H. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : RinekaCipta.

Iswinarno, C. (2022, April 11). *6 Deretan Poster Aksi Mahasiswa 11 April 2022, Tajam Tapi Kocak-kocak!.* Diakses pada 1 Mei 2022 dari [https://sumbar.suara.com/read/2022/04/11/160212/6-deretan-poster-aksi-mahasiswa-11-](https://sumbar.suara.com/read/2022/04/11/160212/6-deretan-poster-aksi-mahasiswa-11-april-2022-tajam-tapi-kocak-kocak) [april-2022-tajam-tapi-kocak-kocak](https://sumbar.suara.com/read/2022/04/11/160212/6-deretan-poster-aksi-mahasiswa-11-april-2022-tajam-tapi-kocak-kocak)

Itsani S. (2020). *Model Analisis Interaktif Miles Huberman.* Palembang: Universitas Bina Darma.

Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta: UI-Press.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan isi, strategi, dan penilaian,*

Jakarta: Bumi Aksara.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

Zaim, M. 2014*. Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural*. Padang : Sukabina Press.